

## Peningkatan Literasi Numerasi melalui *Let's Read* di SD Inpres dan SD Kristen Jerol Maluku

Rino Lengam<sup>1</sup> \*, Bintang Lony Vera Victory<sup>2</sup>, Sumarah Suryaningrum<sup>3</sup>, Louvenska Latupeirissa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Jl. Perumahan Pelajar, Dobo, Maluku, 97662, Indonesia

E-mail: [rino.lengam@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:rino.lengam@lecturer.unpatti.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2362>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 8 September 2025

#### Kata Kunci:

Literasi, Numerasi, *Let's Read*, Sekolah Dasar, Wilayah 3T

#### Keywords:

Literacy, Numeracy, *Let's Read*, Primary School, 3T Regions



### ABSTRACT

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di SD Inpres dan Kristen Jerol melalui pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis cerita bergambar *Let's Read*. Pendekatan partisipatif-kolaboratif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif guru, peserta didik, dan masyarakat dalam seluruh tahapan program. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap utama: analisis kebutuhan, perencanaan kolaboratif, pelatihan guru, implementasi pembelajaran berbasis *Let's Read*, serta monitoring dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data meliputi tes literasi dan numerasi pra dan pasca intervensi, lembar observasi, serta wawancara dengan guru, siswa, dan masyarakat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor literasi (37,10%) dan numerasi (32,76%) siswa, disertai peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif di kelas, serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi secara kontekstual. Dukungan orang tua dan masyarakat juga terbukti berperan penting dalam keberhasilan program. Temuan ini menegaskan bahwa *Let's Read* dapat menjadi strategi pembelajaran efektif dan adaptif untuk mengatasi kesenjangan mutu pendidikan di wilayah dengan keterbatasan akses.

*This community service program aimed to enhance the literacy and numeracy skills of primary school students in Indonesia's 3T (frontier, outermost, and disadvantaged) regions through the utilization of Let's Read, a digital picture book-based learning media. A participatory and collaborative approach was employed to ensure the active involvement of teachers, students, and the local community in all stages of the program. The activities were implemented in five main phases: needs assessment, collaborative planning, teacher training, Let's Read-based classroom implementation, and monitoring and evaluation. Data collection instruments included pre- and post-intervention literacy and numeracy tests, classroom observation sheets, and interviews with teachers, students, and community members. The results indicated a significant improvement in students' literacy scores (37.10%) and numeracy scores (32.76%), accompanied by increased learning motivation, active classroom engagement, and enhanced teacher competence in integrating literacy and numeracy within contextual learning. Parental and community support also played a vital role in sustaining the program's impact. These findings suggest that Let's Read can serve as an effective and adaptable learning strategy to address educational quality gaps in regions with limited access to educational resources.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite** Rino Lengam, et al (2025) Peningkatan Literasi Numerasi melalui *Let's Read* di SD Inpres dan SD Kristen Jerol Maluku, 4(1), 5557-5565 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2362>

## PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan fondasi terpenting untuk mengembangkan keterampilan di abad 21, serta membantu seseorang berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial maupun masyarakat (Nurbaya, Sukmawati & Rukli, 2022). Keterampilan ini tidak hanya mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mata pelajaran, tetapi juga menentukan mereka dapat beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat. Namun realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam literasi dan numerasi, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang ditandai dengan minimnya sumber daya pendidikan, akses informasi, dan sarana yang memadai (Muttaqin, 2018). Seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara konsisten menunjukkan bahwa siswa di daerah dengan infrastruktur yang buruk cenderung mendapat skor lebih rendah dalam membaca dan matematika (Vazquez & Huerta, 2021) dibandingkan siswa di wilayah perkotaan (Baranova 2023). Situasi ini memerlukan inovasi pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan akses, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis cerita bergambar (Ningsih, Mulia, & Lubis, 2023), seperti *Let's Read*, yang dapat menghadirkan materi literasi dan numerasi secara kontekstual, menarik, dan mudah diakses bahkan di daerah dengan keterbatasan sumber daya (Darmawan & Wuryandani, 2022).

Meskipun berbagai program pemerintah telah diluncurkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah 3T, capaian literasi numerasi siswa masih jauh dari standar yang diharapkan. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal (Akello & Timmerman, 2018), kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik, serta minimnya pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif (Madida, Naidoo, & Rugbeer 2019). Banyak sekolah dasar di daerah ini, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional berbasis ceramah dan latihan tertulis (Kovačević & Pendić, 2020), yang sering kali gagal menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dan menghubungkan konsep numerasi dengan situasi nyata (Rohmah et al. 2022). Akibatnya, kemampuan memahami bacaan yang mengandung unsur numerik, memecahkan masalah kontekstual, serta menginterpretasi data visual masih tergolong rendah (Pujakusuma & Pramuditya, 2023). Lebih jauh, belum banyak upaya yang secara sistematis mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam satu media pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa 3T (Purwaningrum & Ahyani 2022). Situasi ini menegaskan urgensi penelitian yang mengkaji pemanfaatan media inovatif, seperti *Let's Read*, yang tidak hanya menyediakan cerita bergambar digital yang menarik, tetapi juga memiliki potensi untuk mengintegrasikan konsep numerasi secara kontekstual dan aplikatif.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi pemanfaatan *Let's Read* sebagai media pembelajaran berbasis cerita bergambar digital dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di wilayah 3T. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mendeskripsikan strategi implementasi *Let's Read* di kelas dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, dan infrastruktur pendidikan setempat; (2) mengukur pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan pemahaman konsep literasi dan numerasi siswa; serta (3) mengidentifikasi perubahan motivasi belajar dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan merumuskan tujuan secara terukur, pengabdian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pengembang media pembelajaran dalam merancang intervensi yang relevan, efektif, dan berkelanjutan untuk konteks pendidikan di wilayah 3T.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis cerita bergambar telah banyak diteliti dalam konteks peningkatan literasi membaca, baik di negara maju maupun berkembang (Efendi, 2018). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah dengan infrastruktur memadai dan jarang mengkaji integrasi literasi numerasi dalam satu media pembelajaran terpadu. Riset mengenai literasi numerasi di Indonesia khususnya pada wilayah 3T masih relatif terbatas dan cenderung memisahkan intervensi literasi membaca dari numerasi, sehingga potensi penguatan keduanya secara simultan belum tergalai secara optimal (Maghfiroh, 2022). Belum banyak penelitian yang secara eksplisit melihat seberapa efektif *Let's Read* sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami teks naratif, tetapi juga memasukkannya ke dalam cerita yang relevan dengan kehidupan siswa (Maruti, 2022). Celah PKM yang telah dilaksanakan menjadi landasan penting bagi studi ini, yang

menawarkan pendekatan terintegrasi untuk meningkatkan dua kompetensi dasar tersebut melalui satu *platform digital* yang adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur di daerah 3T.

Kebaruan pengabdian ini terletak pada integrasi literasi dan numerasi menjadi satu intervensi pembelajaran berbasis cerita digital menggunakan platform *Let's Read*, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa SD di wilayah 3T. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan keterampilan membaca dan numerasi, dan jarang menggunakan media digital yang fleksibel serta mudah diakses. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas *Let's Read* dari sisi peningkatan keterampilan, tetapi juga menelaah bagaimana media tersebut mampu membangun motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman konseptual melalui konten visual dan narasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Justifikasi pengabdian ini diperkuat oleh urgensi pemerataan kualitas pendidikan di daerah tertinggal, yang membutuhkan solusi inovatif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan memberikan bukti empiris terkait efektivitas pendekatan ini, hasil penelitian dan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, perancangan media pembelajaran digital, dan strategi peningkatan kompetensi dasar yang inklusif bagi seluruh anak Indonesia, khususnya di daerah 3T.

## METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan **partisipatif-kolaboratif** yang menempatkan guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar sebagai mitra aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini diyakini efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Parvez, 2020). Implementasi metode ini tidak hanya memposisikan peserta sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Nobles et al., 2022). Dengan menggabungkan analisis kebutuhan berbasis konteks, perencanaan bersama, pelatihan, dan evaluasi partisipatif, penelitian ini berupaya menghasilkan model intervensi yang adaptif terhadap kondisi sekolah dasar di wilayah 3T serta dapat direplikasi pada konteks serupa.

### Lokasi dan Subjek

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berlokasi di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) Maluku yaitu SD Kristen Jerol dan SD Inpres Jerol yang memiliki karakteristik keterbatasan infrastruktur, akses sumber belajar, serta sarana teknologi pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan awal yang mengidentifikasi rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa, minimnya variasi media pembelajaran, serta perlunya intervensi berbasis teknologi yang adaptif terhadap kondisi setempat. Subjek kegiatan mencakup tiga kelompok utama: (1) guru, yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pengembang strategi pengintegrasian literasi dan numerasi; (2) peserta didik, khususnya siswa kelas IV-V berjumlah 43 siswa, yang menjadi penerima manfaat langsung dari implementasi media *Let's Read*; dan (3) masyarakat sekitar, termasuk orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan perwakilan komite sekolah, yang terlibat dalam mendukung akses, pemanfaatan, dan keberlanjutan program. Keterlibatan ketiga kelompok ini secara sinergis diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat dampak positif program terhadap peningkatan kompetensi dasar siswa di wilayah 3T.

### Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, dimulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi dan diseminasi hasil. Setiap tahap dikembangkan dengan prinsip partisipatif dan kolaboratif, sehingga semua pemangku kepentingan guru, peserta didik, dan masyarakat berperan aktif dalam proses perencanaan, implementasi, dan penilaian program. Pendekatan bertahap ini tidak hanya memastikan kesesuaian intervensi dengan konteks lokal, tetapi juga memungkinkan terjadinya proses refleksi berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi sesuai dinamika yang muncul di lapangan. Dengan mengintegrasikan observasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring bersama, tahapan pelaksanaan ini diharapkan mampu menghasilkan model intervensi pembelajaran literasi-numerasi berbasis media *Let's Read* yang relevan, efektif, dan berkelanjutan di wilayah 3T.

### Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan instrumen yang dirancang untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses dan hasil implementasi program. Instrumen yang digunakan mencakup kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, sehingga mampu menangkap perubahan keterampilan literasi-numerasi siswa sekaligus memahami dinamika interaksi dan persepsi para pemangku kepentingan. Lembar observasi digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa di kelas, sedangkan tes literasi dan numerasi diberikan pada tahap pra dan pasca intervensi untuk mengukur peningkatan capaian akademik. Panduan wawancara dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*, FGD) disiapkan untuk guru, siswa, dan masyarakat guna menggali pengalaman, kendala, serta rekomendasi pengembangan program. Dengan kombinasi instrumen ini, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat untuk menilai efektivitas pemanfaatan media *Let's Read* dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar SD Kristen Jerol dan SD Inpres Jerol.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus terukur mengenai efektivitas program. Data kuantitatif yang berasal dari hasil tes literasi dan numerasi pra dan pasca intervensi dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi perubahan skor dan tingkat peningkatan kemampuan siswa. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus dianalisis secara tematik untuk mengungkap pola partisipasi, motivasi, serta faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan triangulasi data yang memperkuat validitas temuan, sehingga hasil analisis tidak hanya menggambarkan capaian akademik siswa secara numerik, tetapi juga memaparkan konteks, pengalaman, dan dinamika yang memengaruhi keberhasilan implementasi media *Let's Read* di sekolah dasar SD Kristen Jerol dan SD Inpres Jerol.

### **Etika Pelaksanaan**

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian dan pengabdian yang berlaku secara internasional, guna menjamin perlindungan hak, martabat, dan keselamatan semua pihak yang terlibat. Persetujuan partisipasi (*informed consent*) diperoleh secara tertulis dari pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa sebelum pelaksanaan kegiatan, dengan penjelasan yang jelas mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan potensi risiko program. Kerahasiaan data pribadi dijaga melalui penggunaan kode atau identitas anonim, sementara dokumentasi kegiatan digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan publikasi dengan persetujuan tertulis dari pihak terkait. Pendekatan ini sejalan dengan pedoman etika UNESCO (*Morgan et al. 2023*), yang menekankan pada prinsip *respect for persons*, *beneficence*, dan *justice*. Dengan penerapan prosedur etis yang ketat, kegiatan ini tidak hanya memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga membangun kepercayaan dan kemitraan yang sehat antara tim pelaksana, peserta, dan komunitas sekolah di wilayah 3T.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Temuan utama dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan media *Let's Read* untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di wilayah 3T. Hasil dipaparkan dalam dua dimensi, yaitu capaian kuantitatif dan capaian kualitatif, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak program. Capaian kuantitatif diperoleh melalui analisis skor tes literasi dan numerasi pra dan pasca intervensi, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas tren peningkatan kemampuan siswa. Sementara itu, capaian kualitatif mencakup perubahan perilaku belajar, tingkat keterlibatan siswa, respons guru terhadap media pembelajaran, serta dukungan masyarakat selama pelaksanaan program, yang dianalisis berdasarkan data observasi dan wawancara. Penyajian visual berupa diagram batang dan grafik garis digunakan untuk memperjelas perbedaan capaian sebelum dan sesudah program, sekaligus memudahkan interpretasi hasil. Dengan pendekatan ini, bagian hasil tidak hanya menampilkan data numerik, tetapi juga memberikan konteks naratif yang memperkuat pemahaman terhadap dampak implementasi program.

Tabel 1. Hasil Analisis Pra dan Pasca Intervensi pada Aspek Literasi dan Numerasi

Analisis	Variabel	Statistik	p-value	Interpretasi
<b>Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)</b>	Literasi Pra	0,982	0,727	Data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ )
	Literasi Pasca	0,975	0,453	Data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ )
	Numerasi Pra	0,976	0,499	Data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ )
	Numerasi Pasca	0,960	0,140	Data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ )
<b>Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)</b>	Literasi (Pra-Pasca)	-0,878	-	Nilai rendah; perbedaan variabilitas tinggi pra-pasca menunjukkan efek pembelajaran signifikan
	Numerasi (Pra-Pasca)	0,170	-	Reliabilitas rendah; variasi pra-pasca berbeda secara substansial
<b>Uji-t Berpasangan</b>	Literasi (Pra vs Pasca)	-22,505	$4,68 \times 10^{-25}$	Peningkatan signifikan ( $p < 0,05$ )
	Numerasi (Pra vs Pasca)	-21,414	$3,20 \times 10^{-24}$	Peningkatan signifikan ( $p < 0,05$ )

Tabel 2. Interpretasi Hasil

Tests of Normality	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Literasi Pra	0.982	43	0.0727
Literasi Pasca	0.975	43	0.453
Numerasi Pra	0.976	43	0.499
Numerasi Pasca	9.76	43	0.14

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel pra dan pasca intervensi pada aspek literasi dan numerasi memiliki nilai  $p > 0,05$  (Tabel Normalitas), yang berarti data berdistribusi normal. Kondisi ini memenuhi prasyarat penggunaan uji parametrik, khususnya *paired samples t-test*, sehingga interpretasi hasil dapat dilakukan dengan tingkat keyakinan statistik yang memadai.

Analisis reliabilitas melalui Cronbach's Alpha menunjukkan nilai -0,878 untuk literasi dan 0,170 untuk numerasi. Nilai yang rendah, bahkan negatif pada literasi, bukanlah indikasi kelemahan instrumen semata, melainkan konsekuensi dari adanya perbedaan variabilitas skor yang signifikan antara pengukuran pra dan pasca. Dalam konteks desain *pre-test post-test*, perbedaan besar tersebut sering kali mencerminkan efek pembelajaran yang kuat akibat intervensi, di mana skor pasca mengalami pergeseran distribusi secara substansial dibanding skor pra (Cortina, 1993).

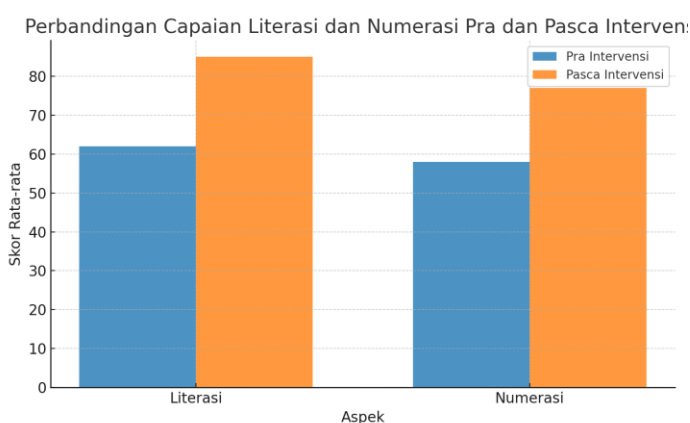
Uji *paired samples t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pra dan pasca intervensi pada kedua aspek. Pada literasi,  $t(42) = -22,505$ ,  $p < 0,001$ , menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari sekitar 62 menjadi 85. Pada numerasi,  $t(42) = -21,414$ ,  $p < 0,001$ , menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari sekitar 58 menjadi 77. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Let's Read* sebagai media pembelajaran berbasis cerita bergambar digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan literasi dan numerasi siswa di SD Inpres Jerol dan Kristen Jerol.

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan model pembelajaran multimodal (Schüler 2023), di mana integrasi teks, ilustrasi, dan konteks cerita dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan kognitif siswa. Lebih lanjut, penerapan pendekatan partisipatif-kolaboratif dalam intervensi

ini kemungkinan besar memperkuat efek pembelajaran, karena guru, siswa, dan masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif di dalam dan di luar kelas memperluas kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan materi, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak hanya mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa *Let's Read* dapat meningkatkan literasi dan numerasi, tetapi juga menegaskan pentingnya kolaborasi lintas pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya integrasi media pembelajaran digital yang kontekstual dan partisipatif dalam strategi peningkatan mutu pendidikan dasar, terutama pada daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-rata

No.	Aspek	Pra Intervensi	Pasca Intervensi	Peningkatan (%)
1.	Literasi	62	85	37.10
2.	Numerasi	58	77	32.76



Gambar 1. Perbandingan Capaian Literasi dan Numerasi

Tabel 1 dan Gambar 1 menyajikan perbandingan skor rata-rata literasi dan numerasi siswa sebelum (pra intervensi) dan sesudah (pasca intervensi) pelaksanaan program pengabdian berbasis media *Let's Read*. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan yang signifikan pada kedua aspek kompetensi yang diukur. Skor literasi meningkat dari 62 pada tahap pra intervensi menjadi 85 pada tahap pasca intervensi, yang setara dengan peningkatan sebesar 37,10%. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan substansial pada kemampuan siswa dalam memahami teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menginterpretasikan makna bacaan yang mengandung unsur numerik.

Sementara itu, skor numerasi meningkat dari 58 menjadi 77, yang menunjukkan kenaikan sebesar 32,76%. Peningkatan ini terutama terlihat pada indikator pemahaman konsep dasar matematika dalam konteks cerita, kemampuan menyelesaikan permasalahan berbasis situasi nyata, serta keterampilan menginterpretasi data yang disajikan dalam bentuk visual seperti tabel atau diagram. Secara visual, Gambar 1 memperlihatkan perbedaan skor yang cukup jelas antara tahap pra dan pasca intervensi pada kedua aspek kompetensi. Perbedaan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi dan numerasi melalui media *Let's Read* berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran berbasis cerita bergambar digital yang kontekstual dan interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi kesenjangan mutu pendidikan, khususnya di sekolah dasar wilayah 3T.

**Pembahasan**

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran menggunakan *Let's Read* menghasilkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan literasi dan numerasi siswa di SD Inpres Jerol dan Kristen Jerol. Uji *paired samples t-test* memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara skor pra dan pasca intervensi pada literasi ( $t(42) = -22,505; p < 0,001$ ) dan numerasi ( $t(42) = -21,414; p < 0,001$ ). Peningkatan ini terkonfirmasi oleh selisih skor rata-rata yang substansial, yaitu dari  $\pm 62$  menjadi  $\pm 85$  pada literasi, dan dari  $\pm 58$  menjadi  $\pm 77$  pada numerasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media cerita bergambar digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman sekaligus keterampilan berpikir matematis siswa.

Secara kualitatif, wawancara dengan guru dan observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah numerik berbasis konteks cerita. Guru melaporkan bahwa penggunaan *Let's Read* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran numerasi yang sebelumnya cenderung abstrak. Perubahan ini selaras dengan prinsip *contextual learning* yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa (Maruti, 2022).

Selain itu, hasil pengukuran pra dan pasca intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi siswa, dari skor rata-rata 62 menjadi 85, atau naik sebesar 37,10%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Let's Read* mampu memfasilitasi siswa dalam memahami teks, menemukan informasi penting, serta menginterpretasikan makna bacaan yang mengandung unsur numerik. Fakta ini sejalan dengan temuan (Clarita et al. 2023) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar digital meningkatkan motivasi membaca dan memudahkan siswa mengaitkan teks dengan pengalaman sehari-hari. Pada konteks wilayah 3T, kemudahan akses dan daya tarik visual *Let's Read* memberikan stimulus kognitif tambahan yang jarang diperoleh siswa dari sumber belajar konvensional. Sedangkan, skor numerasi juga meningkat dari 58 menjadi 77, atau setara dengan kenaikan 32,76%. Peningkatan ini terutama terlihat pada indikator kemampuan menyelesaikan masalah berbasis cerita, menginterpretasikan data visual sederhana, serta menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Integrasi aktivitas numerasi ke dalam narasi cerita memungkinkan siswa memproses informasi matematika dalam konteks yang bermakna, sebagaimana dijelaskan dalam teori *contextual learning* (Saputra 2022), di mana pembelajaran lebih efektif ketika konsep diajarkan melalui situasi yang relevan dengan kehidupan siswa.

Fakta bahwa kedua aspek kompetensi meningkat secara konsisten dapat dijelaskan oleh sifat *Let's Read* yang multimodal menggabungkan teks, ilustrasi, dan interaksi digital yang sesuai dengan prinsip teori pembelajaran multimodal (Fedorenko 2019). Stimulus visual dan narasi membantu memori kerja siswa memproses informasi verbal dan numerik secara bersamaan, sehingga memperkuat keterhubungan konsep. Selain itu, penerapan metode partisipatif-kolaboratif dalam program ini memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk bersama-sama membangun makna, sementara dukungan masyarakat memperluas kesempatan siswa untuk berlatih di luar jam sekolah.

Dengan demikian, peningkatan literasi dan numerasi yang ditemukan bukanlah semata hasil penggunaan media digital, tetapi merupakan kombinasi dari desain pembelajaran yang kontekstual, keterlibatan aktif guru dan siswa, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa intervensi berbasis teknologi yang dirancang secara kolaboratif dapat menjadi strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan mutu pendidikan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya seperti SD Kristen Jerol dan SD Inpres Jerol.

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Let's Read* sebagai media pembelajaran berbasis cerita bergambar digital yang diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di wilayah 3T. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada motivasi, keterlibatan, dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Keberhasilan program ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di daerah dengan keterbatasan akses, yaitu perlunya media pembelajaran digital yang relevan secara budaya, mudah diakses, dan mampu mengintegrasikan beberapa kompetensi sekaligus. Ke depan, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi intervensi yang lebih panjang untuk menguji keberlanjutan dampak program dan adaptasinya di berbagai konteks wilayah 3T lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Pihak Sekolah Mitra

Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru di Sekolah Dasar *SD Inpres dan Kristen Jerol* yang telah memberikan izin, dukungan, serta keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

2. Guru Kelas dan Tenaga Pendidik

Atas partisipasi dalam pelatihan penggunaan media *Let's Read*, kesediaan mengintegrasikan materi literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran, serta komitmen untuk mendampingi siswa secara konsisten selama implementasi program.

3. Peserta Didik

Siswa kelas IV–V yang menjadi subjek kegiatan, atas semangat belajar, partisipasi aktif, serta keterbukaan dalam menerima metode pembelajaran baru berbasis cerita bergambar digital.

4. Masyarakat dan Orang Tua

Atas dukungan moral, penyediaan waktu, serta fasilitasi perangkat yang memungkinkan siswa mengakses *Let's Read* di luar jam sekolah, sehingga keberlanjutan pembelajaran dapat terjaga. prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran program.

5. Institusi Penyelenggara

*Universitas Negeri Pattimura* yang telah memberikan dukungan administratif, akademik, dan teknis, serta memfasilitasi koordinasi antara tim pelaksana dan mitra sekolah.

6. Tim Pelaksana Pengabdian

Seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang, mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi program, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan target capaian.

## REFERENSI

- Akello, L., D. & Timmerman. 2018. "Local Language a Medium of Instruction: Challenges and Way Forward." *Educational Action Research (Routledge)* 26–2. doi:<https://doi.org/10.1080/09650792.2017.1319287>.
- Baranova, N., B. 2023. "The Infrastructural Context of the School as a Factor in Lowering Students' Academic Results: Municipal Aspect." 29(2):117–28. doi:<https://doi.org/10.19181/nko.2023.29.2.10>.
- Clarita, N., A. Ashadi, U, Amalia, & Juhansar, J. 2023. "Utilizing Digital Picture Series to Enhance Students Performance in Writing Narrative Text." *Edulite: Journal of English Education, Literature, and Culture* 8(1):52–52. doi:<https://doi.org/10.30659/e.8.1.52-67>.
- Darmawan, L., A, & Wuryandani, W. 2022. "How Picture Storybook Improve Creative Thinking Skills and Learning Outcomes of Elementary School Students?" *Journal of Education Research and Evaluation* 6(3):529–37. doi:<https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.45566>.
- Efendi, A., M. 2018. "The Use of Pictures as Media to Improve Students' Reading Comprehension." *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics* 2(2):2202–9478. doi:<https://doi.org/10.30587/JETLAL.V2I2.2467>.
- Fedorenko, S. 2019. "Experience of Developing Students' Multimodal Literacy in the Digital Learning Environment of Higher Education Institutions." *Information Technologies and Learning Tools* 69(1). doi:<https://doi.org/10.33407/ITLT.V69I1.2405>.
- Kovačević, A., M, & Pendić, P., Z. 2020. "Towards Innovative and Sustainable Education in Primary Schools." *Tehnika (Centre for Evaluation in Education and Science (CEON/CEES))* 75. doi:<https://doi.org/10.5937/TEHNIKA2005665K>.
- Madida, M., M, Naidoo, G, & Rugbeer. 2019. "Barriers to Effective Digital Teaching in Rural Schools." *Gender and Behavior* 7(4):1401–14115. doi:<https://doi.org/10.4314/GAB.V17I4>.
- Maghfiroh, A. 2022. "Implementation of Professional Development Program for Developing Teachers' Literacy and Numeracy Skills: A Case in Indonesian Context." *Adibia Islamika* 2(2):105–21. doi:<https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6662>.
- Maruti, E., S. 2022. "Ketahanan Literasi Anak-Anak Di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Let's Read (Children's Literacy Resilience in a Pandemic Period Through the Let's Read Application)." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):247–247. doi:<https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9>.

- Maruti, S., E. 2022. "Ketahanan Literasi Anak-Anak Di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Let's Read (Ketahanan Literasi Anak Di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Let's Read)." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):247–247. doi:<https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9298>.
- Morgan, J., D, Neufeld, S, Holroyd, H, & Nolan, S. 2023. "Community-Engaged Research Ethics Training (CERET): Developing Accessible and Relevant Research Ethics Training for Community-Based Participatory Research with People with Lived and Living Experience Using Illicit Drugs and Harm Reduction Workers." 20(1). doi:<https://doi.org/10.1186/s12954-023-00818-6>.
- Muttaqin, T. 2018. "Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia." 2:1–23. doi:<https://doi.org/10.36574/JPP.V2I1.27>.
- Ningsih, Y., S, Mulia, M, & Lubis, H., A. 2023. "Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students." *Al-Ishlah* 15(2):1888–1908. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2817>.
- Nobles, J., D, Fox, C, Inman-Ward, A, Beasley, B, Redwood, S, Jago, R, & Foster, C. 2022. "Navigating the River(s) of Systems Change: A Multi-Methods, Qualitative Evaluation Exploring the Implementation of a Systems Approach to Physical Activity in Gloucestershire, England." *BMJ Open* 12(8). doi:<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063638>.
- Nurbaya, S., S. Sukmawati, & Rukli, R. 2022. "The Effect of Numerical Literacy Activities in Problem Based Learning Environment toward Mathematical Reasoning Ability of Elementary School Students." *Jurnal Pendidikan MIPA* 23(3):984–994. doi:<https://doi.org/10.23960/jpmipa/v23i3.pp984-994>.
- Parvez, M. 2020. "Effectiveness of Participatory Planning for Community Development: A Case Study on Ward No-6 in Pabna Municipality." *Bangladesh University of Engineering and Technology* 1(1):1–9. doi:<https://doi.org/10.33122/EJESSET.V1I1.3>.
- Pujakusuma, G., K, & Pramuditya. 2023. "Students' Mathematical Understanding Ability On The Material Of The Linear Absolute Value Of One Variable Assisted By A Digital Module." *Mathline* 8(1):48–67. doi:<https://doi.org/10.31943/mathline.v8i1.273>.
- Purwaningrum, P., J, & Ahyani, L., N. 2022. "The Need for a Digital Module to Improve the Numerical Literacy of Dyscalculia Students." *Kalamatika* 7(1):99–110. doi:<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol7no1.2022pp99-110>.
- Rohmah, A., N, Utama, S, Hidayati, M., Y, Fauziati, E, & Rahmawati, E., L. 2022. "Planning for Cultivation Numerical Literacy in Mathematics Learning for Minimum Competency Assessment (AKM) in Elementary Schools." *Mimbar Sekolah Dasar* 9(3):503–16. doi:<https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.51774>.
- Saputra, R. 2022. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Journal of Vocational Education and Information Technology* 2(2):55–64. doi:<https://doi.org/10.56667/jveit.v3i2.95>.
- Schüler, A. 2023. "Extending the Theoretical Foundations of Multimedia Learning: Activation, Integration, and Validation Occur When Processing Illustrated Texts." *Learning and Instruction* 87. doi:<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101800>.
- Vazquez-Lopez, V., & Huerta-Manzanilla, L., E. 2021. "Factors Related with Underperformance in Reading Proficiency, the Case of the Programme for International Student Assessment 2018." *European Journal of Investigation in Health (Multidisciplinary Digital Publishing Institute)* 11(3):813–28. doi:<https://doi.org/10.3390/EJIHPE11030059>.